

# IDEOLOGI KAPITALISME SASTRA POPULER DALAM NOVEL *CINDERELLA MAN* KARYA MARC CERASINI

Adi Prautomo

Universitas Balikpapan

Pos-el: adi.prautomo@uniba-bpn.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk tanda dalam wacana iklan advertorial media massa cetak. Penelitian ini berjudul Ideology kapitalisme sastra populer dalam novel *Cinderella Man*. Rumusan masalah adalah bagaimana formula yang terdapat pada novel *Cinderella Man*. Formula sebagai stereotip yang merupakan budaya populer dalam karakter dan latar Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa formula yang terdapat pada novel juga mendeskripsikan ideologi kapitalisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneliitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara tekstual yang memanfaatkan teori formula diperkenalkan oleh Cawelti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Cinderella Man* oleh Marc Cerasini. Oleh karena itu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel ini alur ceritanya (analisa fungsional) sesuai dengan yang dinyatakan dalam teori formula dari Cawelti dalam sastra populer. Novel ini menyiratkan nilai-nilai terhadap manusia termasuk nilai-nilai ideologi, dan nilai koeksistensi diantara manusia.

**Kata Kunci:** *Teori Formula, Ideologi Kapitalisme, Sastra Populer, Novel.*

## ABSTRACT

*This research is entitled Ideology of capitalism of popular literature in the novel Cinderella Man. The formulation of the problem is how the formula is contained in the novel Cinderella Man. The formula as a stereotype that is popular culture can be seen in the characters and settings. This study aims to describe and analyze the formula contained in the novel, also describes the ideology of capitalism. The method used in this study is descriptive qualitative research method by using a textual approach by utilizing the formula theory introduced by Cawelti. The data source used in this study is the novel Cinderella Man by Marc Cerasini. Moreover, the results of this study indicate in this novel the storyline (functional analysis) is by what is stated in Cawelti's theory of formula in popular literature. This novel implies values toward humans including ideological values, and the value of coexistence among humans.*

**Keywords:** *Formula Theory, Ideology of Capitalism, Popular Literature, Novel.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan budaya Amerika secara populer mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya waktu dan sejak 1960-an sastra populer Amerika mulai berkembang pesat dan

tidak lagi dianggap sebagai picisan. Menurut Ashley menyatakan bahwa:

*“Popular literature can be seen as a system of representative, imposed as images and structures in the*

*majority of readers, and producing through the mechanisms of story-plot and style, stability, duration and security all rooted in the signifying forms sedimented in the discourse (1989:154)."*

Sastra populer merupakan sebuah produk dari budaya yang banyak dikenal oleh masyarakat. Sastra populer banyak diproduksi dengan berbagai alasan sehingga salah satu dampaknya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Selain untuk mendapatkan keuntungan, sastra populer sangat dekat dengan masyarakat karena sastra populer dapat mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari, dan dapat dikatakan bahwa kenyataan sehari-hari suatu masyarakat dapat menjadi indikator munculnya sastra populer.

Novel sebagai satu di antara bentuk dari sastra populer dikategorikan dalam beberapa genre yaitu romance, adventure, misteri, dan detektif. Masing-masing genre tersebut memiliki ciri-cirinya sendiri. Ciri-ciri tersebut bisa dilihat pada formula genre masing-masing. Formula tersebut dapat bersifat sama sesuai dengan genrenya. Dalam penelitian ini, novel yang diangkat oleh peneliti dengan analisis sastra populer berjudul "*Cinderella Man*" karya Marc Cerasini merupakan adaptasi dari film berdasarkan Motion Picture Screenplay yang pada masanya sangat dikenal saat itu.

Novel "*Cinderella Man*" berkisah tentang seorang petinju yang mengalami kekalahan dalam beberapa pertandingan tinju sehingga membuat kehidupannya terpuruk. James J. Braddock adalah juara petinju kelas berat-ringan. James memiliki seorang istri yang bernama Mae Theresa Fox dengan tiga orang anak yaitu, Jay, Howard, dan Rosy. James Jim Braddock pernah memiliki karier bertinju yang sangat menjanjikan. Namun, ia terpaksa menggantungkan

sarung tinjunya setelah mengalami beberapa kekalahan dan patah pada tangannya. Ketika Amerika Serikat mengalami era depresi ekonomi yang hebat, Braddock menjalani pekerjaan kasar apa saja dilakukan seperti mengangkut karung di pelabuhan Newark, mengerjakan batu bara, memperbaiki rel kereta api dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk dapat menghidupi istri dan ketiga anaknya, bahkan terakhir ia menjadi kuli di pelabuhan hanya demi sedikit makanan untuk keluarganya. Hidup dengan merasakan lapar telah menjadi kawan akrab dalam keluarga mereka.

Setelah lama tak bertarung takdir membawanya kembali ke atas ring menghadapi petinju peringkat dua penantang juara dunia, hanya untuk mendapatkan bayaran 250 dolar. Dan, yang lebih menyedihkan lagi, karena sama sekali tak memiliki uang untuk membeli peralatan bertinju, ia harus mengenakan celana pinjaman dalam pertandingan tersebut. Braddock memenangkan pertandingan tinju tersebut.

Semua orang dibuat kagum. Ia sama sekali tidak mempedulikan cedera tangannya yang terus mendera dan tubuhnya yang jauh lebih ringan ketimbang para lawannya. Braddock terus menang. Ia bertarung demi harapan dan mimpi-mimpi keluarganya untuk dapat mengusir rasa lapar dari perut istri dan ketiga anaknya.

Pada akhirnya, Braddock harus menghadapi juara dunia tinju kelas berat, Max Baer, yang terkenal karena telah 'membunuh' dua orang lawannya di atas ring. Pertarungan tinju ini sangat mungkin menghancurkannya hidup dan mimpinya baik keluarga maupun orang-orang disekitarnya yang mencintainya.

Namun, *Cinderella Man* harus melakukannya, demi orang yang dicintai. Dari uraian tersebut, maka masalah yang diamati mengenai bagaimanakah formula yang terdapat

pada novel *'Cinderella Man'* karya Marc Cerasini sebagai sastra populer dan bagaimanakah ideologi kapitalisme dalam novel *'Cinderella Man'*.

Seperti dijelaskan oleh Cawelti mengenai formula, yaitu *'a formula is a combination or synthesis of a number of specific cultural convention with a more universal story form or archetype'* (Cawelti, 1976:6).

Sebuah formula adalah cara-cara yang mana tema-tema budaya dan stereotype yang spesifik menjadi yang dibentuk lebih dari arketipe cerita yang universal dalam suatu sastra populer. Jadi, dengan teori formula dapat melihat unsur-unsur yang membangun dalam novel populer. Plot sebagai konsep formula dalam novel pada sastra populer merupakan hal yang formulaik di mana plot tersebut memiliki bentuk yang sama dari awal hingga akhir cerita.

Yang sering menjadi ciri dari novel populer adalah akhir cerita. Berbeda dengan novel adiluhung, cerita biasanya diakhiri dengan *happy ending* atau berakhir dengan kemenangan tokoh utama atau berakhir dengan kebahagiaan (adi, 2011:38). Pada dasarnya novel populer adalah hiburan, ceritanya haruslah memenuhi keinginan pembaca dan *happy ending* memenuhi keinginan tersebut.

Seperti juga dengan budaya, ideologi memiliki banyak makna. Ideologi adalah suatu konsep yang penting di dalam studi dari budaya populer. Pemahaman dari konsep ini sering rumit dengan kenyataan bahwa dalam konsep analisis budaya digunakan untuk dapat diganti dengan budaya itu sendiri, dan terutama sekali budaya populer. Formasi ideologi dalam teks muncul melalui tokoh, latar (yang mencakup tempat, waktu, dan sosial), serta peristiwa. Dalam perspektif kajian ini, semua elemen tersebut merupakan representasi ideologi yang melekat pada setiap elemen tersebut. Oleh karena itu, karya sastra disebut juga sebagai situs

ideologi. Karena, teks sastra merupakan dialektika pemikiran pengarang itu sendiri yang dimunculkan melalui tokoh, latar, serta peristiwa.

Akan tetapi, dalam fiksi populer tidak hanya sebagai wadah ideologi, sebuah alat yang menyenangkan dan senantiasa berhasil mentransmisikan ideologi dominan dari industri-industri budaya kepada massa yang dikorbankan dan termanipulasi yang harus diibongkar. Bertentangan dengan hal ini, mereka mengatakan bahwa fiksi populer merupakan suatu ruang spesifik, dengan ekonomi ideologisnya sendiri, yang menyediakan serangkaian wacana dan wacana-tandingan yang berubah-ubah secara historis, kompleks, dan kontradiktif yang harus dihidupkan dalam kondisi pembacaan tertentu (Storey,2007:43).

Kenyataannya, ideologi telah digunakan untuk mengacu dengan bentuk konseptual yang sama sebagai budaya dan budaya populer membuatnya menjadi istilah yang penting dalam pemahaman sifat dari budaya populer. Storey menegaskan bahwa:

*"ideology suggests a certain masking, distortion, or concealment. Ideology is used here to indicate how some texts and practices present distorted images of reality. They produce what is sometimes called 'false consciousness'. Such distortions, it is argued, work in the interests of the powerful against the interests of the powerless (2009:3)."*

Definisi ini berbicara tentang ideologi kapitalis. Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang bercirikan kepemilikan pribadi dalam hal properti dan produksi, serta berkembangnya institusi keuangan. Apa yang akan diisyaratkan oleh pemakaian ini akan menjadi cara yang ditempuh oleh ideologi merahasiakan kenyataan

dominasi dari mereka yang di kuasai; kelas yang dominan tidak melihat diri mereka seperti pemeras atau penindas. Barangkali lebih penting lagi, cara yang ditempuh oleh ideologi merahasiakan kenyataan pengabdian selaku bawahan dari mereka yang tidak berdaya; kelas-kelas bawahan tidak melihat diri mereka seperti yang ditindas atau dimanfaatkan.

Definisi ini berasal dari asumsi-asumsi tertentu sekitar keadaan dari produksi teks-teks dan praktek-praktek. Itu adalah argumentasi bahwa mereka adalah superstruktur 'cerminan' atau 'ungkapan' hubungan dasar ekonomi dari masyarakat. Kapitalisme merupakan sebuah ideologi yang mempunyai kaidah, pemikiran dan juga sistem, sebagaimana ideologi yang lainnya.

Mengetahui konstruksi ideologi secara utuh merupakan masalah yang penting, sebab dari sanalah bangunan sistem ekonomi kapitalis itu lahir. Marx berpendapat bahwa *'the ideas of the ruling class are, in every age, the ruling ideas; i.e. the class, which is the dominant material force in society, is at the same time its dominant intellectual force'* (Strinati,1995:120). Ini karena 'kelas yang mempunyai rata-rata dari produksi material pada pembuangannya, mempunyai kendali pada waktu yang sama di atas rata-rata dari produksi mental. Sebagai hasilnya, gagasan untuk mereka yang kekurangan rata-rata dari produksi mental, secara umum, sementara itu, setiap individu menyusun pengaturan kelas dan penguasa sebagai pemikir-pemikir, seperti produsen dari gagasan-gagasan, dan mengatur produksi dan distribusi gagasan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan formula yang terdapat pada novel sebagai sastra populer dan ideologi kapitalisme pada sastra populer.

Metode ini menggunakan pendekatan secara tekstual dengan teori formula. Hal ini digunakan mengingat penelitian ini menggunakan data untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, sedangkan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh terkait dengan ideologi kapitalisme menggunakan kajian sosiologi sastra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Formula Novel

Plot sebagai formula dalam novel *romance* merupakan hal yang formulaik sehingga antara novel *romance* yang satu dengan yang lainnya biasanya memiliki struktur plot yang sama. Demikian halnya juga dengan plot pada novel *Cinderella Man* karya Marc Cerasini. Novel ini dikemas dalam suatu topik yaitu perjuangan seorang laki-laki sebagai petinju kelas berat-ringan.

Seorang hero (Braddock) dalam sebuah keluarga untuk dapat dihargai di masyarakat dan keluarganya, serta terdapat adanya konflik dengan heroine (Mae) sebagai pasangan hidupnya yang selalu memberikan semangat kepada heronya.

Formula dalam novel *romance* ini diawali dengan keterpurukan hidup pada tokoh hero yang harus menggantungkan sarung tinjunya setelah mengalami serangkaian kekalahan dalam pertandingan tinju dan mengakibatkan patah pada tangannya.

Hal ini membuat ketakutan bagi Mae sebagai seorang istri bila Braddock pulang setelah pertandingan tinju. Seperti tergambar dalam kutipan berikut:

*"Mae approached, "I can kill you".*

*The words sounded softly in Jim's ear, so he knew that the intention of 'killing' was not in his wife's mind.*

*"I love hearing that word."*  
(2005:41)

Dalam adegan tersebut adanya kekhawatiran dan rasa takut dari heroine bila mendapatkan berita buruk dari hasil pertandingan tinju tersebut. Mae menganggap bahwa Jim merupakan tulang punggung keluarga untuk dapat menafkahi keluarganya. Di saat Jim tidak bertinju karena patah pada tangannya, ia melakukan pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun dengan tangan harus digips sehingga ia melakukan pekerjaannya hanya dengan satu tangan. Seperti dalam kutipan berikut:

*“My God, “exclaimed Mike at the sight of the cast. “it will not work. You’re disable. You may not slow me down. I need this job”*

*“Look, “Jim said, poking Mike with a sharper expression than the iron hook. “I can hold the tip of my sack.*

*Before Mike responded, another voice interrupted. “What is this?” the foreman had arrived behind them. Now he stood staring at Jim’s clipped hand. With a curved swing of his left hand plugged the heavy hook into the sack of flour. Jim did not move and wait. His body language was meaningless unless his friends do the same thing. (2005:109)*

Hal ini dapat dilihat bahwa seorang pahlawan tidak dapat mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan sendiri. Seorang pahlawan juga perlu mendapatkan bantuan dari orang lain agar pekerjaannya menjadi lebih ringan atas bantuannya, seperti pekerjaan yang diinginkan. Seorang pahlawan diidentifikasi tidak dapat melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, sama ketika ia menjadi seorang petinju yang memerlukan seorang pelatih dan partner untuk melakukan latihan tanding. Braddock adalah laki-laki berani dan

cinta pada keluarganya. Jim bertekad menjaga keluarganya bersama-sama bahkan dalam keadaan sulit apa pun. Ini dapat dilihat bahwa Mae terkoyak antara mendukung karir suaminya sebagai seorang petinju, dan ketakutannya terhadap keselamatannya dan anak-anak, jika sesuatu terjadi padanya. Untuk mendukung pekerjaan ayah mereka bagaimana anak-anak melakukan sesuatu dengan cara mereka, mencoba untuk mendukung ayah dan keluarga mereka—Jay mencuri makanan, Rosy membeli sebuah potongan daging sapi untuk meletakkan di mata lebam ayahnya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

*Jim was stunned to see the red meat. “Where did you get that?”*

*“They went quietly,” Mae replied, glaring at her oldest son. “The issue we talked about for a long time. “Then, he raised one eyebrow at his stubborn daughter. “I tried to return, but the butcher said he gave it to Rosy.”*

*“This is a T-bone steak,” Rosy said. “To my father’s face. “Then he tried to tilt his head like his mother. “It will instantly heal you.*

Klimaks cerita dilalui dengan konsekuensi yang dilakukan oleh hero dan heroine dengan membuat suatu keputusan, tindakan dan harapan agar tidak memunculkan konflik lainnya untuk mempersatukan cinta dengan keluarga dan memperbaiki taraf kehidupan mereka. Keputusan yang diambil untuk menandai klimaks adalah keputusan dengan mendapatkan tawaran kembali naik ring tinju dengan bayaran \$250 menghadapi petinju peringkat kedua penantang juara dunia. Hal ini dijelaskan dalam kutipan berikut.

*Braddock thought for a moment, “Why?”*

*“Because of you.” Braddock dismissed the question for a*

*more important question.  
"How much?"  
Gould shook his head with a  
grin. "Just this once, ask me  
who you're going to fight.  
Braddock stared at the man's  
face. "How much?"  
"\$ 250," Gould replied.  
"You're going to be playing a  
big show at Madison Square  
Garden ..." Joe pauses before  
delivering the electrifying part  
"... tomorrow night.  
(2005:166).*

Hal ini dapat direpresentasikan dengan Braddock memenangkan pertandingan tinju tersebut. Oleh karena itu, sesuai peraturan dari komite tinju New Jersey, Braddock harus menghadapi juara dunia tinju kelas berat yaitu Max Baer, yang terkenal karena telah membunuh dua orang lawannya diatas ring.

Resolusi dalam novel ini terjadi adanya kesepakatan akhir dengan menyelenggarakan pertandingan tinju kelas berat antara Braddock melawan Max Baer. Kemenangan dalam pertarungan ini sangat diharapkan oleh hero dan penduduk kota New Jersey karena hero dijuluki *Cinderella Man* sebagai pembangkit semangat para pekerja dok kapal, batu bara dan rel kereta api. Sebagian besar berasal dari mereka yang diperlakukan dengan buruk, mereka yang ditinggalkan sendirian di dunia dan dari mereka yang bekerja keras tanpa harapan sampai orang ini datang mengayunkan pukulan dari kegelapan untuk memperlihatkan pada mereka bagaimana mengubah kekalahan menjadi kemenangan. Hero juga ingin kemenangan tersebut dipersembahkan untuk keluarga terutama pada heroine, istri dan anak-anak yang sangat dicintai. Formula novel tergambar yaitu gantung sarung tinju karena patah tangan; melakukan pekerjaan kasar apa saja; permasalahan dalam keluarga

keputusan naik ring tinju kembali dan kemenangan pertandingan tinju.

### **Ideologi Kapitalisme**

Dalam sosiologi Marxis, karya sastra secara langsung ditentukan oleh kekuatan ekonomi suatu kalangan masyarakat. Terjadi pertentangan kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kapitalisme yang diwakili oleh sosok pengusaha berusaha untuk menumpuk modal, melebarkan sayapnya untuk menimbun kekayaan demi kepentingan dirinya sendiri. Ideologi kapitalisme tergambar di dalam novel *Cerasini*. Ideologi tersebut muncul melalui konflik-konflik yang dibangun, representasi pemikiran dan perilaku para tokoh, serta diskursus yang digunakan dalam dialog antar tokoh.

Untuk menjelaskan konsep mengenai ideologi, terutama dalam hal ini ideologi kapitalisme dapat tergambar dalam novel tersebut dengan kehidupan yang sangat didominasi oleh kelas atas. Seperti tergambar dalam kutipan berikut.

*The smooth and shiny old wood  
adorns the exclusive interior of  
the Garden arena's boxing club.  
Sturdy leather chairs, an ornate  
corner table with Tiffany lamps,  
and an engraved card table are  
appropriately styled by the  
housekeeping staff. A billiard  
table dominated one corner, its  
velvet in the late afternoon light  
shifting through the open chairs  
in the tall windows.*

*Dominating it all was Jimmy  
Johnston's table: the powerful  
promoter usually surrounded by  
members of the New York  
Boxing Commission, an army of  
assistants, and a few privileged  
parasites — gamblers,  
mobsters, and journalists. Now  
the only thing in the room  
beside Johnston was a film*

*projector, with a roll of film ready to play. (2005:283)*

Johnston adalah seorang promotor tinju dan juga mengepalai komisi tinju di New York yang sangat berkuasa atas petinju-petinju yang ingin bertanding untuk mendapatkan gelar juara tinju. Seperti juga Braddock yang harus memohon untuk dapat bertinju lagi tetapi ideologi kapitalisme yang dikuasai oleh kelas atas dapat juga dilawan oleh kelas bawah untuk menjaga harga dirinya atas apa yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

*Braddock pounded on Johnston's table. The cold cigar bounced, rolling to the floor. Jim leaned forward.*

*"You think you've said something to me?" asked Braddock. "Sitting here with all the money you need to make the right choices? Do you think working three shifts or working nights on a scaffold doesn't get people killed? "* Johnston *scrunched up in his chair, Jim leaned closer and closer. (2005:288-289)*

Dominasi ideologi kapitalisme yang dilakukan kelas atas atau selaku pemegang modal tidak selamanya berada di atas, tetapi bila kelas bawah telah merasa tertindas, harga diri dihina, dan mendapatkan upah yang rendah dapat melakukan perlawanan terhadap kelas atas karena merasa sudah mampu dengan kelas atas. Seperti Braddock yang mengemis kepada Johnston ketika dia harus kehilangan semua. Kutipan berikut menjelaskan.

*Jim took off his hat and held it out, like beggars on the streets. The room was quiet now. They felt uncomfortable with the ghost of defeat among them.*

*Finally, Allen reached into his pocket. "Sure, Jim, sure," she said and spilled a few coins on Jim's hat (2005:152)*

Hal tersebut dilakukan Braddock untuk membayar tagihan dan ingin anak-anaknya kembali. Dan akhirnya Braddock kembali bangkit sebagai petinju dan mulai melawan dominasi dari kelas atas yang dilakukan oleh promotor tinjunya yang selalu menghina dirinya dan Jim membalasnya seperti apa yang Johnston telah lakukan terhadap dirinya. Seperti diperkuat dalam kutipan berikut.

*Jim reached into his pocket, pulled out two bills, and a few pennies. He put the money on the table. Johnston looked down at the money, the card waiting at the end of his finger.*

*"It's not a bribe," said Braddock. Johnston gave her a confused look.*

*"Two dollars and ten cents," Jim explained. "I've paid off the others (2005: 290).*

Seperti terlihat dalam dialog tersebut bahwa adanya representasi pemikiran yang dilakukan oleh Braddock terhadap Johnston sebagai promotor untuk mengangkat harga dirinya yang dulu terpuruk dengan meminta-minta. Di sini Braddock ingin memperlihatkan hasil kerja kerasnya telah mencapai kesuksesan terhadap diri dan keluarganya.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah dalam fiksi populer terutama novel lebih memprioritaskan kedudukan novel dalam kaitannya dengan segmentasi pembacanya. Hal ini yang mendukung novel dapat dikatakan populer. Novel populer adalah novel yang mudah dipahami oleh pembaca dan

bersifat menghibur serta ceritanya berakhir dengan *happy ending*.

Berdasarkan analisis pada novel karya Marc Cerasini yang berjudul *Cinderella Man* dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel karya Cerasini sebagai cerita romance memiliki plot secara formulaik sehingga novel ini memenuhi standar penggunaan formula dalam sastra populer. Formula sebagai *stereotype* yang merupakan budaya populer terlihat pada karakter dan setting yang digunakan dalam novel tersebut.

Dalam novel ini juga mengisyaratkan nilai-nilai terhadap manusia diantaranya nilai-nilai ideologi, nilai hidup saling berdampingan di antara manusia karena situasi yang dipengaruhi dengan ideologi kapitalisme yang ditampilkan dalam novel ini.

Hubungan laki-laki dan perempuan menimbulkan pandangan dan opini yang terbentuk dalam suatu ideologi kapitalisme terhadap kelas atas. Ideologi kapitalisme dapat mendobrak dominasi kelas atas terhadap kelas bawah yang selalu merendahkan mereka. *Cinderella Man* merupakan julukan yang diberikan oleh masyarakat bawah dan juga sebagai pembangkit semangat para pekerja dok kapal, batu bara dan rel kereta api untuk bangkit dari keterpurukan pada masa itu untuk dapat menginspirasi orang banyak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, Bob. 1989. *The Study of Popular Fiction. A source Book*. United States. The University of Pennsylvania Press.
- Adi, Ida Rochani. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cawelti, John. G. 1976. *Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago and London. The University of Chicago Press.

Cerasini, Marc. 2005. *Cinderella Man*. Based on the Motion Picture Screenplay by Cliff Hollingsworth and Akiva Goldsman.

Storey, John. 2009. *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction* (5<sup>th</sup>ed.). Pearson Longman. University of Sunderland.

Storey, John. 2007. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komprehensif Teori dan Metode*. Yogyakarta: Jalasutra.

Strinati, Dominic. 1995. *An Introduction To Theories of Popular culture* (2<sup>nd</sup>). London and New York. Routledge.